

ABSTRAK

Siti Khotijah, Nim; B02304002, 2009 Pemberdayaan Korban Kerusakan Sampit Melalui Forum Komunikasi Korban Kerusakan Kalimantan Tengah (FK-4), Skripsi pengembangan masyarakat Islam fakultas Dakwah LAIN Sunan Ampel Surabaya.

Tragedi kemanusiaan yang terjadi (di Kalimantan Tengah) beberapa tahun lalu, telah meninggalkan kenestapaan dan duka mendalam bagi warga Kal-teng keturunan Madura, Seratus ribu pengungsi internal tersebut di beberapa wilayah negara Indonesia, khususnya terkonsentrasi di pulau Madura, upaya pemberdayaan masyarakat telah mendapat perhatian besar dari berbagai pihak, melalui aspek pemberdayaan ekonomi, sosial dan politik, kondisi seperti ini membentuk mereka dalam membentuk suatu organisasi FK-4 yang menggambarkan kekuatan dari pengungsi itu sendiri. Maka dari itu ada dua persoalan yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana pemberdayaan korban kerusakan Sampit yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Korban Kerusakan Kalimantan Tengah. (2) Apa relevansi pemberdayaan Forum Komunikasi Korban Kerusakan Kalimantan Tengah. Oleh karena itu skripsi ini mengangkat tentang ***"Pemberdayaan Korban Kerusakan Sampit Melalui Forum Komunikasi Korban Kerusakan Kalimantan Tengah" (FK-4), Di desa Ketapang Sampang Madura.***

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berguna untuk memberikan sumber data baik data primer maupun data sekunder, kemudian data tersebut di klasifikasi atau pada tempatnya di pilah-pilah dan diambil data yang penting melalui analisis yang cermat agar dapat dituliskan dan dianalisis sesuai dengan persoalan di atas.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat korban kerusakan sampit melalui forum komunikasi korban kerusakan Kalimantan Tengah telah mengupayakan untuk menyentuh kesadaran masyarakat dan membangun rasa percaya diri pada masyarakat. agar mereka dapat terswadaya dari sebelumnya yaitu dengan melakukan upaya melalui program pendidikan multikultural berbasis lintas budaya, kampanye perdamaian melalui media dan beberapa program yang menggunakan pijakan nilai-nilai perdamaian dan hak asasi manusia melalui kerja-kerja berbasis partisipasi masyarakat bawah. dengan adanya kegiatan ini masyarakat mulai sadar dan mau berfikir untuk dapat mengoptimalkan keberadaan mereka untuk kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup yang ada. sehingga sebagian besar dari pengungsi sudah ada yang kembali ke bumi Kalimantan Tengah dengan semangat persatuan.